

## Resensi Buku Dasar-Dasar Penerjemahan Umum

Hanny Fariany Fauziah\*



### 1. PENDAHULUAN

Penerjemahan adalah interpretasi makna teks dari bahasa sumber untuk menghasilkan teks padanan dalam bahasa sasaran yang mengkomunikasikan pesan serupa. Catford (1965:20) menyatakan bahwa penerjemahan merupakan “*the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language*”

---

\* Penerjemah Muda pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

(TL)"/penggantian materi tekstual yang ada pada teks sumber ke dalam materi tekstual pada teks sasaran.

Buku Dasar-Dasar Penerjemahan Umum karya Haru Deliana Dewi dan Andika Wijaya, yang diterbitkan oleh Manggu Makmur Tanjung Lestari (Anggota IKAPI) memberikan gambaran sebenarnya dan seutuhnya mengenai pengalihan bahasa atau penerjemahan. Selama ini, sebagian masyarakat masih belum memahami dengan jelas definisi pengalihan bahasa, kompetensi, prosedur, strategi, dan metode apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan penerjemahan dengan genre dan jenis teks yang berbeda. Buku ini menjelaskan juga bagaimana peran penerjemah dan apa saja yang harus disiapkan oleh seorang penerjemah sebelum melakukan pengalihan bahasa.

Buku ini sangat bermanfaat tidak hanya bagi penerjemah yang berlatar belakang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Inggris, maupun bahasa asing lainnya, tetapi juga bagi penerjemah yang berlatar belakang pendidikan non-bahasa karena menyajikan berbagai macam contoh teks di beberapa pembahasan yang biasa dihadapi oleh seorang penerjemah.

## 2. PENULIS

**Haru Deliana Dewi, Ph.D.** adalah seorang dosen di Program S2 Linguistik, FIB UI sejak 2016. Dia merupakan lulusan S1 Jurusan Sastra Inggris FSUI (sekarang FIB UI) dengan peminatan linguistik dan lulusan S2 di FIB UI pada peminatan Linguistik Terapan, Penerjemahan. Pada tahun 2010, ia melanjutkan studi ke jenjang S3 Translation Studies (Kajian Penerjemahan) di *Kent State University* di *Kent, Ohio*, USA dengan program beasiswa *Fullbright* dan selesai pada bulan Desember 2015. Selain sebagai akademisi di bidang penerjemahan, ia juga seorang penerjemah dan penyunting sejak tahun 2001, dan menjadi anggota penuh HPI (Himpunan Penerjemah Indonesia) sejak 2016.

**Andika Wijaya, MTransInterp** seorang dosen Program Studi Inggris, jenjang S1, anggota Departemen Linguistik, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya, Universitas Indonesia. Ia memperoleh gelas *Master of Translating and Interpreting* dari *RMIT University*, Australia pada 2015. Selain mengampu mata kuliah, ia juga bekerja sebagai pengajar Program Kursus Penerjemahan Teks Hukum Tingkat Dasar di Lembaga Bahasa Internasional, FIB UI. Di sela-sela kesibukannya mengajar, ia juga bekerja sebagai penerjemah profesional dengan sertifikasi *NAATI Australia Level III* dan merupakan anggota penuh HPI sejak tahun 2012.

### **3. INFORMASI BUKU**

Buku Dasar-dasar Penerjemahan Umum memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang penerjemah, metode apa saja yang dapat digunakan saat melakukan penerjemahan, serta beberapa prosedur penerjemahan, dan ideologi penerjemahan (*domestication and foreignization*).

Tujuan awal penulisan buku ini berdasarkan pernyataan Haru dalam bukunya adalah untuk membantu para mahasiswa Haru Deliana Dewi dan Andika Wijaya (Mata Kuliah Dasar-dasar Penerjemahan Umum pada program Studi Inggris semester 6 agar mampu menganalisis terjemahan, melatih mahasiswa menganalisis teks terjemahan dengan mengaplikasikan teori penerjemahan yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam pengalihan bahasa baik di kalangan masyarakat, bisnis, maupun instansi pemerintah.

Namun, buku ini rupanya tidak hanya berguna bagi para mahasiswa yang sedang studi di bidang terjemahan, tetapi juga dapat digunakan sebagai buku latihan, referensi/acuan, atau belajar sendiri bagi para penerjemah pemula dan profesional, serta pendidik di bidang penerjemahan.

Adapun informasi tambahan mengenai buku tersebut, antara lain:

Judul Buku	: Dasar-dasar Penerjemahan Umum
Penulis	: Haru Deliana Dewi dan Andika Wijaya
Penerbit	: Manggu Makmur Tanjung Lestari (Anggota IKAPI)
Tahun terbit	: 2020
Jumlah Halaman	: 155 halaman
Nomor ISBN	: 978-602-7715-13-9

Buku yang terdiri atas 10 bab ini akan memberikan pencerahan dan informasi yang sangat mudah dipahami oleh siapapun yang tertarik menjadi seorang penerjemah dan juru bahasa profesional meskipun bukan berasal dari latar belakang pendidikan jurusan bahasa/sastra atau penerjemahan.

Semua definisi dan teori yang penulis resensi tuangkan dalam resensi buku ini, berasal dari Buku Dasar-Dasar Penerjemahan Umum Edisi Revisi 2. Beberapa contoh yang disajikan dalam buku ditulis ulang oleh penulis resensi. Namun, sebagian besar contoh yang ditampilkan merupakan contoh dari penulis resensi.

Pada bagian-bagian selanjutnya, penulis resensi akan memaparkan ringkasan materi dalam buku yang disampaikan sesuai dengan struktur dalam buku.

#### **4. KOMPETENSI PENERJEMAHAN**

Pada bab I, Haru dan Andika membahas secara rinci pandangan mengenai perbedaan dan definisi penerjemahan dan penjurubahasaan, definisi teks sumber, teks sasaran, makna dan pesan. Pada bab-bab selanjutnya, penulis buku menjelaskan kompetensi penerjemahan, metode dan strategi apa saja yang dapat digunakan pada saat proses penerjemahan, beberapa langkah-langkah atau prosedur penerjemahan, serta ideologi penerjemahan.

Buku ini mengangkat sejumlah kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang penerjemah atau juru bahasa profesional sebagaimana yang dijelaskan pada halaman 20-25. Haru mengutip Dewi (2020: 8-22) yang mengusulkan 13 kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang penerjemah, ketiga belas kompetensi ini merupakan hasil saduran dari beberapa pustaka, di antaranya:

#### **4.1. Kompetensi Kemampuan Bahasa Sumber**

Kompetensi kemampuan bahasa sumber merupakan kemampuan memahami dan membaca teks sumber secara lebih mendalam, menguasai kosa kata yang luas, dengan cara melakukan parafrase, mengembangkan kosakata sehingga penerjemah bisa memahami unsur tersirat dan tersurat dari teks sumber.

#### **4.2. Kompetensi Kemampuan Bahasa Sasaran**

Kompetensi kemampuan bahasa sasaran merupakan kemampuan mengungkapkan kembali pesan ke bahasa sasaran dengan padanan kata yang tepat sehingga pembaca dapat menerima pesan yang sesuai dengan bahasa sumbernya.

#### **4.3. Kompetensi Interlinguistik**

Kompetensi interlinguistics merupakan kemampuan memahami perbedaan leksikal, sintaksis, dan stilistik antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

#### **4.4. Kompetensi Pengetahuan Budaya**

Merupakan pemerolehan pengetahuan tentang kebudayaan, sejarah, politik, dan sosiolinguistik dari bahasa sumber dan bahasa sasaran. Contohnya, menerjemahkan kata ganti dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, kata *you* dapat diterjemahkan menjadi *lo*, *kamu*, *anda*, *saudara*, *bapak*, dan *ibu* tergantung dari konteks kalimatnya atau bergantung pada hubungan antara kedua pembicara.

#### **4.5. Kompetensi Mengalihkan Pesan**

Kompetensi mengalihkan pesan merupakan kemampuan mengaplikasikan teori-teori, strategi, ideologi, prosedur, tujuan (*skopos*), dan teknik penerjemahan berbagai teks.

#### **4.6. Kompetensi Tekstual**

Kompetensi tekstual merupakan kemampuan memahami konvensi genre teks yang berbeda di dalam bahasa sumber dengan bahasa sasaran.

#### **4.7. Kompetensi Pengetahuan tentang Suatu Disiplin**

Seorang penerjemah harus mencari sumber referensi atas teks yang sedang dia terjemahkan. Sebagai contoh, pada saat menerjemahkan teks mengenai teknologi mineral dan batubara, penerjemah harus mencari referensi dan sebaiknya melakukan komunikasi intens dengan pakar di bidang teknologi mineral dan batubara agar tidak terjadi kesalahan padanan kata. Dengan demikian, hasil terjemahan dapat dipahami oleh pembaca dan pemangku kepentingan di bidang teknologi mineral dan batubara dengan baik.

#### **4.8. Kompetensi Teknologi**

Kompetensi teknologi merupakan salah satu keunggulan atau kelebihan buku karya Haru dan Andika karena beberapa referensi dari luar belum ada yang membahas secara khusus mengenai kompetensi teknologi.

Di dalam buku ini disampaikan bahwa seorang penerjemah dianjurkan memiliki kemampuan teknologi yang handal karena dapat mempermudah teknik penerjemahan bahkan membantu penerjemah menghemat waktu. Beberapa teknologi tersebut di antaranya:

- a. Mesin penerjemahan otomatis atau *machine translation* (MT-mesin penerjemahan) seperti *Google Translate*, *Babel Fish*, *Systran 1940*.
- b. *CAT Tools* (*computer-aided translation*/mesin pembantu penerjemahan). Dalam hal ini penerjemah tetap melakukan penerjemahan karena mesin ini hanya membantu penerjemah menyimpan memori hasil terjemahan sehingga pekerjaan penerjemahan bisa lebih cepat dan efektif.

Ada empat komponen yang diatur dalam mesin ini:

- 1) Pertama, penyimpanan kata, frasa, klausa, bahkan kalimat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dalam *translation memory CAT Tools*.
- 2) Kedua, sistem manajemen penerjemahan/*Terminology Management System* merupakan perangkat lunak yang berperan mengefisiensikan proses penerjemahan terutama jika terjadi pengulangan kalimat, istilah, dan lain-lain dalam beberapa *tools/aplikasi*, seperti *Wordfast*, *SDL Trados*, dan *Memo Q*.
- 3) Keempat, sistem manajemen konten (*Content management system*) yang merupakan perangkat lunak yang memodifikasi isi dari suatu situs.

Namun, sebagai catatan, perangkat lunak atau teknologi semacam ini tidak bisa digunakan dalam proses penerjemahan karya sastra yang memerlukan kreativitas yang tinggi.

#### **4.9. Kompetensi Terminologi**

Kompetensi terminologi merupakan kemampuan untuk mengelola istilah yang diperoleh secara manual atau dengan bantuan *CAT Tools*, dan melibatkan pengenalan yang mendalam mengenai istilah-istilah utama dan kemampuan menemukan, menyimpan, dan mengatur istilah-istilah secara cepat dan tepat, semisal dalam aplikasi *SDL Trados*.

#### **4.10. Kompetensi Melakukan Penelitian**

Seorang penerjemah sebaiknya melakukan penelitian melalui teks *assistive*, yaitu berupa teks yang memiliki genre, topik, tujuan, dan saran serupa dengan teks sumber yang sedang kita terjemahkan: mencari makna, padanan kata, frasa, ungkapan, istilah yang tepat, dan berterima dalam bahasa sasaran agar pesan dari bahasa sumber tersampaikan pada bahasa sasaran dengan baik karena mencari padanan kata dalam kamus tidaklah cukup.

#### **4.11. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan kemampuan memahami etika kerja dan tanggung jawab, salah satunya dengan menyelesaikan terjemahan sesuai dengan tenggat waktu yang disepakati dan hasilnya sesuai dengan ekspektasi klien kita.

#### **4.12. Kompetensi Bisnis**

Kompetensi bisnis merupakan keterampilan bernegosiasi dengan klien terkait tawaran pekerjaan penerjemahan, cara membuat *invoice* jika pekerjaan telah selesai dilakukan, dan mempelajari strategi yang tepat agar mendapatkan klien yang menghargai dan memahami pekerjaan penerjemah.

#### **4.13. Kompetensi Teori**

Kompetensi teori merupakan kemampuan mengambil keputusan, padanan kata, metode, atau strategi apa yang akan digunakan ketika menerjemahkan suatu teks agar mendapatkan hasil penerjemahan yang sesuai dan tepat serta pesan yang disampaikan mudah dipahami pembaca.

Setelah kita mengetahui dan memahami ketiga belas kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang penerjemah profesional, kita akan beranjak pada proses penerjemahan.

Ada beberapa langkah ideal dalam melakukan penerjemahan:

1. analisis yaitu mempelajari teks sumber baik bentuk maupun isinya.
2. pengalihan (*transfer*) dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan kata, frasa, klausa, atau kalimat yang sepadan.
3. penyerasian (*restructuring*) dengan cara menyerasikan hasil terjemahan yang masih “kaku” antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran.
4. setelah direstrukturisasi, penerjemah bisa kembali ke langkah awal, yaitu analisis kembali barangkali ada yang belum

sepadan atau langkah penyesuaian, tergantung kebutuhan dan jam terbang.

## 5. METODE PENERJEMAHAN

Ada delapan metode penerjemahan berdasarkan penjelasan buku, Haru dan Andika ini, yaitu :

### 5.1 Penerjemahan Kata Per Kata (*Word-for-Word Translation*);

Metode penerjemahan ini mengikuti struktur bahasa sumber, dan makna kata per satuan dan diterjemahkan secara sangat harfiah tanpa memperhatikan konteks secara keseluruhan.

Contoh:

TSu : ***I bake a cake.***

TSa : **Saya memanggang kue.**

### 5.2 Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*);

Memiliki pengertian serupa dengan Penerjemahan Kata Per Kata (*Word-for-Word Translation*), bedanya yaitu setiap kata meskipun bermuatan budaya diterjemahkan secara harfiah di luar konteks.

Contoh:

TSu : ***Time flies when you're having fun.***

TSa : **Waktu berlalu ketika kamu bersenang-senang.**

### 5.3 Penerjemahan Setia (*Faithful Translation*);

Metode penerjemahan yang fokus pada kelengkapan semua makna dan pesan dari BSu ke dalam BSa, sehingga tidak ada satupun makna dan pesan yang hilang meskipun hasilnya terdengar kaku. Biasanya ini terjadi pada penerjemahan genre teks hukum.

Contoh:

bahwa Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya	<i>that Regulation of Minister of Energy and Mineral</i>
------------------------------------------------	----------------------------------------------------------

Mineral Nomor 27 Tahun 2006 tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Data yang Diperoleh dari Survei Umum, Eksplorasi dan Eksploitasi Minyak dan Gas Bumi belum mengarah pada paradigma baru pengelolaan data sebagai infrastruktur dan peningkatan kualitas data minyak dan gas bumi;	<i>Resources Number 27 of 2006 on Management and Utilization of Data Obtained from General Survey, Oil and Gas Exploration and Exploitation has not been directed to new paradigms of the management of data as infrastructure and the increase in oil and gas data quality;</i>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### 5.4 Penerjemahan Semantis (*Semantic Translation*);

Metode penerjemahan semantis merupakan penerjemahan yang sifatnya lebih fleksibel secara struktur dan mengikuti konvensi BSa dengan baik dan benar, serta memperhatikan konteks sehingga berterima di BSa. Teks yang sesuai dengan metode ini adalah teks akademik karena memiliki bahasa yang lugas, sederhana, mudah dimengerti, dan tidak ambigu, tapi penekanannya masih fokus pada pesan dari BSu.

Contoh:

TSu : **Time flies when you're having fun.**

TSa : Anda tidak menyadari seberapa cepat waktu berakhir saat Anda menikmatinya.

#### 5.5 Penerjemahan Komunikatif (*Communicative Translation*);

Metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil terjemahan yang komunikatif, lebih dekat dengan pembaca sasaran, dan lebih luwes lagi daripada metode semantis.

Contoh:

TSu : **"Better safe than sorry!"**

TSa : Hati-hati ya, daripada nanti menyesal!

### 5.6 Penerjemahan Idiomatis (*Idiomatic Translation*);

Metode yang digunakan untuk menerjemahkan ungkapan-ungkapan idiomatis BSu ke dalam ungkapan-ungkapan idiomatis Bsa sesuai dengan masing-masing budaya bahasa sumber dan bahasa sasaran sehingga teksnya seolah-olah bukan hasil terjemahan.

Contoh:

TSu : *Haste makes waste.*

TSa : Anda akan melakukan kesalahan jika terburu-buru melakukan sesuatu.

### 5.7 Penerjemahan Bebas (*Free Translation*);

Metode penerjemahan yang hanya memfokuskan pada bagian penting yang perlu disampaikan ke dalam TSa yang sesuai dengan kepentingan pembaca sasaran tanpa menghiraukan kelengkapan pesan dari BSu.

Contoh:

TSu	TSa
<b><i>US to debut rescue</i></b>	<b>9 Bank AS Dapat Kucuran Dana Segar</b>
<b><i>Treasury expected to announce \$250B investment and backing bank debt.</i></b> <i>By Tami Luhby, CNNMoney.com senior writer</i> <i>Last Updated: October 14, 2008: 4:59 AM ET NEW YORK</i>	Selasa, 14 Oktober 2008   09:02 WIB NEW YORK, SELASA – Presiden AS George W Bush akan mengumumkan langkah-langkah strategis untuk memperkuat system keuangan dan memulihkan

<p><i>(CNNMoney.com) – The Bush administration will unveil Tuesday sweeping measures to shore up the nation’s financial system and restore confidence in it.</i></p>	<p>kepercayaan pasar, Selasa (14/10) waktu setempat atau Rabu WIB.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------

### 5.8 Penerjemahan Saduran/Adaptasi (*Adaptation Translation*).

Metode yang mempertahankan tema, karakter, atau jalan cerita (*plot*) dan mengganti semua konten bermuatan budaya BSu menjadi bermuatan budaya BSa.

Contoh:

Penerjemahan salam resmi pembuka surat atau sapaan (*salutation*) pada saat pidato.

<b>TSu</b>	<b>TSa</b>
<p>misalnya salam resmi pembuka surat : Dear Sir,</p>	<p>Dengan hormat,</p>
<p><i>Distinguished guest, Ladies and Gentlemen</i></p>	<p>Bapak, Ibu, dan hadirin yang kami hormati,</p>

## 6. PROSEDUR PENERJEMAHAN TRANSPOSISI (PERGESERAN STRUKTURAL/BENTUK)

### 6.1 Pergeseran Tingkat (*Level Shift*)

Terjadinya penggeseran secara struktur saat melakukan proses penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Prosedur transposisi ini terbagi menjadi dua (dua) bagian:

Hasil transposisi perubahan tingkat dari kata atau frasa leksikal menjadi kata atau frasa gramatikal.

### **6.1.1 Dari Tingkat Leksikal ke Tingkat Gramatikal**

TSu: Dia **dulunya** mantan istriku.

TSa: *She **was** my ex-wife.*

Kata “dulunya” merupakan kata leksikal yang dapat diterjemahkan menjadi kata gramatikal. Makna kata “dulu” dapat kita cari di dalam kamus, sementara makna kata “was” tidak memiliki makna tapi mempunyai fungsi penanda kala masa lampau.

### **6.1.2 Dari Tingkat Gramatikal ke Tingkat Leksikal**

TSu: *She **has** completed her study.*

TSa: Dia **telah** menyelesaikan kuliahnya.

Kata “has” tidak memiliki makna tapi mempunyai fungsi penanda kala *present perfect* dan merupakan kata leksikal yang dapat diterjemahkan menjadi kata gramatikal menjadi kata “telah” yang artinya dapat kita cari di dalam kamus.

## **6.2 Pergeseran Kategori (Category Shift)**

Merupakan pergeseran secara struktural, kelas, unit, dan intrasistem sebagaimana yang dijelaskan oleh Haru.

### **6.2.1 Pergeseran Struktur**

Adanya perubahan urutan atau susunan kata dalam frasa, klausa, atau kalimat ketika diterjemahkan dari satu bahasa dan ke bahasa lain.

Contoh:

TSu : Istriku cantik (DM)

TSa : *A beautiful wife* (MD)

### 6.2.2 Pergeseran Kelas Kata

Pergeseran terjadi manakala kelas kata suatu ungkapan dalam bahasa sumber diterjemahkan ke dalam kelas kata yang berbeda pada bahasa sasaran.

Contoh:

TSu: Dia tidak merasa **siap untuk melakukannya**.

TSa: *She felt no **readiness to do that**.*

Contoh di atas menunjukkan perubahan kelas kata: kata siap adalah kata sifat, dan dalam bahasa Inggris *readiness* merupakan kata benda.

### 6.2.3 Pergeseran Unit

Pergeseran yang terjadi ketika suatu padanan unit diterjemahkan ke dalam unit (kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf) yang berbeda dalam bahasa sasaran.

Contoh:

TSu : *The seventeenth floor is entirely **residential**.*

TSa : Lantai 17 seluruh diperuntukkan sebagai tempat tinggal.

### 6.2.4 Pergeseran Intrasistem

Pergeseran yang terjadi dalam sistem suatu bahasa ketika diterjemahkan ke bahasa lain.

Contoh:

Dalam bahasa Indonesia kata ganti bersifat netral atau tanpa gender, seperti dia dan ia. Dalam bahasa Arab kata ganti manusia itu sangat terlihat gendernya seperti *antum* (dia laki-laki) dan *anti* (dia perempuan).

Di sinilah terjadi pergeseran intrasistem dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab atau sebaliknya.

## 7. PENERJEMAHAN MODULASI

Fenomena pergeseran sudut pandang, fokus, atau kategori kognitif dalam menyampaikan pesan BSu ke dalam Bsa.

Contoh:

TSu: **Di luar** kekuasaan **manusia**.

TSa: *In the hands of **God***.

Ungkapan TSu berfokus pada subyek ‘**manusia**’ (*human*), sedangkan ungkapan TSa berfokus pada “**Tuhan**” (*God*). Pergeseran yang terjadi dengan sendirinya juga mengubah preposisi yang dipakai. Meskipun secara semantik kedua ungkapan tersebut memiliki makna yang berbeda, kedua ungkapan tersebut memiliki pesan atau gagasan yang sepadan.

## 8 PROSEDUR PENERJEMAHAN: PEMADANAN BERKONTEKS, KULTURAL, PENERJEMAHAN FUNGSIONAL

### 8.1 Pemadanan Berkonteks

Pemberian keterangan mengenai suatu produk, merek, atau hal lain yang mungkin tidak terlalu dikenal oleh penutur Bsa dengan cara menambahkan sebuah kata atau frasa yang terkait dengan produk, merek, atau lainnya.

Contoh:

TSu : A **Mainecoon** that is left ungroomed is not good looking.

TSa : **Kucing Mainecoon** yang tidak dirawat bulunya terlihat tidak cantik.

Pada contoh tersebut, jika kata *Mainecoon* tidak diberikan konteks sebagai seekor kucing, maka maknanya tidak akan jelas. Oleh karena itu, penambahan kata “kucing” merupakan prosedur pemadanan berkonteks yang memperjelas sesuatu.

## 8.2 Padanan budaya,

Teknik penerjemahan yang menggantikan kata atau frasa yang mengandung budaya BSU dengan kata atau frasa yang mengandung budaya BSa.

Contoh:

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>Identity Card</i>	KTP (Kartu Tanda Penduduk)
<i>an event in the evening before the wedding when the future bride has shower (Javanes culture)</i>	Midodareni

## 8.3 Penerjemahan Fungsional;

Penerjemahan yang memberikan penjelasan atau uraian mengenai fungsi suatu barang, istilah, atau unsur yang belum ada padanannya dalam BSa.

Contoh:

TSu : *A litter tray*

TSa : kotak untuk kucing buang air

## 9. PENERJEMAHAN METAFORA DAN IDIOM

Menerjemahkan metafora atau idiom baik dengan cara menerjemahkan secara harfiah jika idiom tersebut bersifat universal, atau dengan cara mencari persamaan dan padanan metafora/idiom yang tepat antara Bsu dengan Bsa.

Contoh:

### Universal

*You are my sunshine.*

Kau adalah pelita hidupku.

### **Harfiah**

Contoh 2

TSu : *This job is **a stepping stone** for him.*

TSa : Pekerjaan ini hanya merupakan **batu loncatan** baginya.

## **10. PROSEDUR PENERJEMAHAN EKSPLISITASI, IMPLISITASI, PENGHAPUSAN, PENAMBAHAN**

### **10.1 Penerjemahan Eksplisitasi (*explicitation*)**

Prosedur penerjemahan dengan cara memberikan deskripsi singkat, sedangkan pepadanan kontekstual memberikan label; atau jenis pada suatu produk atau objek.

Contoh:

*Jokowi said congratulation to Joe Biden.*

Jokowi menyampaikan ucapan selamatnya kepada Joe Biden presiden Amerika terpilih.

### **10.2 Implisitasi (*implicitation*)**

Prosedur penerjemahan dengan cara menghilangkan deskripsi singkat akan sesuatu atau seseorang, karena sesuatu atau seseorang itu sudah jelas bagi pembaca sasaran.

Contoh:

*Jokowi said congratulation to Joe Biden, **the elected president of USA.***

Jokowi menyampaikan ucapan selamat kepada Joe Biden.

### 10.3 Penghapusan (*deletion*)

Prosedur penerjemahan dengan cara menghapus atau menghilangkan satu atau beberapa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang dianggap tidak perlu.

Contoh:

TSu : “**And** though you look **so** cute in **your polyester** suit.”

TSa : “Meski kau terlihat tampan dengan setelan itu.”

### 10.4 Penambahan (*addition*)

Proses penerjemahan yang menghapus atau menghilangkan satu atau beberapa kata, frasa, klausa atau bahkan kalimat yang dianggap tidak diperlukan atau bersifat berlebihan (*redundant*) dalam sebuah teks.

Contoh:

TSU : Pendekatan yuridis normatif dapat dilakukan pada penelitian terhadap asas-asas hukum dan sistematika hukum, sedangkan pada pendekatan empiris dapat dilakukan pada penelitian terhadap identifikasi hukum dan efektifitas hukum<sup>1</sup>. Kajian ini menggabungkan **pendekatan normatif dan empiris** guna memperkaya informasi yang akan diperoleh.

TSA : *The normative juridical approach is carried out on legal principles and systematics, while the empirical approach is carried out on legal identification and effectiveness<sup>2</sup>. This*

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta, 2014).

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta, 2014).

*study integrated both two approaches to enrich the information that will be obtained.*

**11. PROSEDUR PENERJEMAHAN: KALKE, PENERJEMAHAN FONOLOGIS, PENERJEMAHAN DENGAN TRANSFERENSI**

**11.1 Kalke (*Calque, through translation atau loan translation*)**

Penerjemahan harfiah atau literal yang meminjam ungkapan atau istilah dari BSu yang disesuaikan dengan bentuk atau strukturnya dalam BSa.

Catatan: Penerjemahan ini tidak bisa diterapkan begitu saja, biasanya digunakan untuk istilah yang sudah dikenal luas.

Contoh :

<b>UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization)</b>	Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa
----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------

**11.2 Penerjemahan Fonologis (naturalisasi)**

Penerjemahan yang meminjam kata atau istilah BSu dengan penyesuaian lafal dan ejaan dalam BSa.

Contoh:

<b>Bahasa Inggris</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
<i>mall</i>	mal
<i>computer</i>	komputer
<i>international</i>	internasional
<i>class</i>	kelas

### **11.3 Penerjemahan dengan transferensi atau kata pungutan (*transference* atau *borrowing*)**

Penggunaan kata atau istilah BSu atau bahasa asing secara langsung dalam terjemahan tanpa pengubahan atau penyesuaian apapun.

Contoh:

*Spaghetti, burger*

## **12. IDEOLOGI PENERJEMAHAN**

### **12.1 Domestikasi (*Domestication*)**

Salah satu ideologi penerjemahan yang mendekatkan pesan teks pada bahasa dan budaya sasaran sehingga pembaca TSa tidak merasa membaca hasil terjemahan dan sebaliknya merasa membaca tulisan BSa.

Contoh:

Idiom:

***A picture is worth 1000 words.***

**Bukti lebih baik daripada kata-kata.**

### **12.2 Pengasingan (*Foreignization*)**

Penerjemahan dilakukan dengan prinsip mempertahankan pesan dari bahasa sumber sehingga hasilnya terasa ‘asing’ dan pembaca memahami bahwa teks itu membawa budaya dan istilah dari bahasa sumber.

## **13. KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN BUKU**

Haru dan Andika mampu memberikan pemahaman yang sangat jelas, gamblang, dan mudah dipahami terhadap setiap materi yang disajikan. Materi yang disampaikan tidak hanya ditujukan bagi para penerjemah berlatar belakang pendidikan bahasa, tetapi juga bagi

penerjemah berlatar belakang pendidikan non bahasa. Hal ini menjadi salah satu keunggulan atau kelebihan buku Dasar-dasar Penerjemahan Umum.

Dari ketiga belas kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang penerjemah profesional, empat kompetensi yang dipaparkan merupakan keunikan dan keunggulan buku ini, yaitu Kompetensi Pengetahuan tentang suatu Disiplin Ilmu, Kompetensi Teknologi, Kompetensi Terminologi, dan Kompetensi Bisnis. Keempat kompetensi tersebut belum pernah penulis resensi temukan dalam buku referensi lain.

**Bagi para penerjemah, buku ini wajib dimiliki dan menjadi referensi utama, terutama bagi penerjemah pemula. Dengan demikian, mereka dapat dengan mudah mempelajari kompetensi, metode dan prosedur serta langkah-langkah yang harus disiapkan sebelum melakukan penerjemahann.**

Selain itu, buku ini dapat pula dijadikan referensi bagi para praktisi penerjemah dan juru bahasa, serta para pendidik dan siswa yang tertarik pada bidang penerjemahan dan pengalihan bahasa.

Kelemahan yang terdapat dalam buku ini adalah minimnya contoh yang diberikan untuk masing-masing kompetensi, metode, dan prosedur penerjemahan. Namun, secara umum, penulis resensi berpendapat buku ini dapat dijadikan buku acuan di kalangan para penerjemah, juru bahasa, dan pendidik dalam bidang penerjemahan dan pengalihan bahasa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daniel Samad.1997. Dasar-dasar Meresensi Buku. Jakarta: PT Grasindo
- Haru Deliana Dewi dan Andika Wijaya. 2020. Dasar-dasar Penerjemahan Umum. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Hanny Fauziah. 2015. Buku Saku Bagi Juru Bahasa Pemula “Mengenal Lebih Dekat Peranan Juru Bahasa”. Jurnal Penerjemahan Sekretariat Negara. Volume 2 Bulan 7.

HANNY FARIANY FAUZIAH, Buku Referensi Wajib bagi Penerjemah Tulisan Pemula

Handayani. 2009. "Tidak Sulit Meresensi Buku".  
<http://www.menulisyuk.com>. (diakses 19 Februari 2009).

J.C. Catford. 1964. *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford University Press.

Kustadi Suhandang. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi; Produk, & Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Muhamad. 2009. "Teknik Membuat Resensi".  
<http://muhamadnahwan.multiply.com>. (diakses 19 Februari 2009).

Peter Newmark. 1988. *A Textbook of Translation*. Shanghai Foreign Language Education Press.

Tutut. 2008. "Cara Meresensi Buku Pengetahuan dan Implementasinya". *Koran Motivasi* Edisi 01/September 2008.